

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Revolusi industri 4.0 memiliki potensi untuk menciptakan peluang dan ancaman yang baru untuk pengembangan ekonomi, sosial, dan individu. Yang disebabkan banyak perubahan besar yang mengubah cara hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain. Revolusi industri 4.0 dan terjadinya pandemi covid-19 menimbulkan kekhawatiran banyak orang atas berbagai macam risiko yang tidak dapat diprediksi dan terjadi kapan saja yang bisa menimpa pada diri mereka.

Berbagai resiko yang dapat terjadi menimpa diri tidak bisa untuk ditolak, akan tetapi bisa diperkecil kerugian finansial yang ditimbulkan dari berbagai macam resiko tersebut yaitu dengan Salah satunya cara mendaftar menjadi anggota dari asuransi. Karena asuransi dapat menjadi suatu alternatif yang digunakan untuk mengalihkan atau mengendalikan risiko yang tidak diinginkan dengan mengurangi kerugian keuangan, melindungi keluarga dan sebagai perlindungan terhadap aset. Selain itu asuransi juga dapat digunakan sebagai investasi yaitu dana yang disetorkan selain premi, bisa dikelola oleh pihak asuransi sebagai investasi. Sehingga bisa memperoleh keuntungan ganda.

Adapun asuransi sendiri merupakan suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis. Dimana perusahaan

asuransi sebagai pihak penanggung yang memiliki kewajiban dalam menanggung semua risiko yang terjadi sedangkan pemegang polis sebagai pihak bertanggung yang memiliki kewajiban untuk membayar iuran atau premi yang dilakukan setiap bulan sebagai pengganti untuk risiko yang dapat terjadi.

Perkembangan kinerja perusahaan asuransi di Indonesia pada saat ini tidak optimal yang diakibatkan pandemi covid-19 yang menyebabkan sebagian perusahaan mengalami penurunan kinerja. Hal tersebut dikarenakan menurunnya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan pembatasan ruang gerak yang diterapkan melalui Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

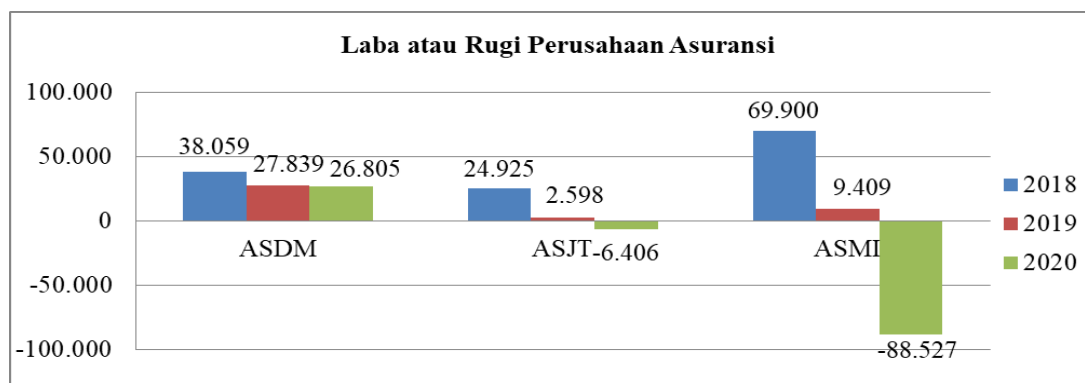
Berikut perusahaan yang mengalami penurunan laba:

**Tabel 1.1 laba atau rugi perusahaan asuransi**

Kode	Nama Perusahaan	Laba / Rugi		
		2018	2019	2020
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	38.059	27.839	26,805
ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	24,925	2,598	(6,406)
ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	69,900	9,409	(88,527)

*Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan*

**Gambar 1.1 laba atau Rugi Perusahaan Asuransi**



Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 3 perusahaan dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut. Penurunan laba sangatlah berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan. Maka pengukuran laba pada suatu perusahaan sangatlah penting karena dapat memeriksa lebih lanjut kinerja yang telah dilakukan agar mendapatkan laba yang optimal dengan mengetahui komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap laba. Menurut Masnum (2020) Pada perusahaan asuransi, faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur laba diantaranya adalah pendapatan premi, hasil investasi, dan Risk Based Capital.

Pendapatan perusahaan asuransi didapatkan dari penjualan polis yang berupa premi. Pendapatan premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang (masnum:2020). Dalam artikel kontan.co.id menyebut PT Asuransi Kresna Mitra Tbk ([ASMI](#)) membukukan rugi bersih senilai Rp 76 miliar di paruh pertama 2020. Hal ini terjadi lantaran melorotnya pendapatan premi menjadi Rp 260,67 miliar di Juni 2020. Nilai itu turun 35,18% yoy dari Rp 402,14 miliar di Juni 2019. Sedangkan pada PT Asuransi Bintang Tbk ([ASBI](#)) masih mampu memacu pendapatan premi di tengah pandemi. Direktur Utama Asuransi Bintang HSM Widodo menyatakan, pendapatan premi hingga Juni 2020 senilai Rp 233,70 miliar. Nilai itu tumbuh 18,94% year on year (yoy) dibandingkan Juni 2019 senilai Rp 196,48 miliar.

Pada perusahaan asuransi, strategi investasi dilakukan melalui berbagai instrumen portofolio yang dianggap dapat memberikan hasil investasi yang paling baik dan tetap tunduk pada aturan serta batasan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (masnum:2020). Selanjutnya menurut Supiyanto (2015: 33) Hasil investasi adalah kegiatan menanamkan modal seperti dan harta dengan tujuan imbalan keuntungan pembagian hasil investasi yang diserahkan kepada pemilik dana dalam hal ini yaitu pengelola dan peserta asuransi.

Pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh hasil investasi dijelaskan dalam artikel <https://finansial.bisnis.com> (2020) bahwa Menurut Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Nasrullah menyatakan bahwa pihaknya telah melakukan riset terhadap laporan-laporan keuangan industri asuransi jiwa. Otoritas menemukan bahwa bottom line atau laba industri berasal dari perolehan investasi, bukan hasil underwriting.

Dalam artikel [Bisnis.com](https://bisnis.com) (2021) Direktur Utama Bina Dana Arta Tbk (ABDA) Herlin Sutanto menjelaskan bahwa sepanjang 2020, ABDA membukukan laba bersih Rp138,19 miliar. Jumlah tersebut naik 57,89 persen (year-on-year/yoy) dibandingkan dengan laba perusahaan asuransi umum itu pada 2019 senilai Rp87,52 miliar. Menurutnya, peningkatan laba perseroan hingga lebih dari separuh itu didorong oleh tiga faktor. Pertama, yakni volume klaim yang lebih rendah dan terkendali, sebagai akibat dari pandemi Covid-19 dan hasil seleksi bisnis yang prudent. Kedua, perseroan mencatatkan pengeluaran

yang lebih efisien selama masa pandemi. Ketiga, adanya penempatan investasi yang tepat.

Selain itu dalam artikel <https://keuangan.kontan.co.id> (2020) Direktur Utama PT Asuransi Jasa Tania Tbk Megang Kacaribu menyatakan realisasi hasil investasi sampai dengan 30 September 2020 sebesar Rp 3,19 miliar. Nilai itu anjlok 53% bila dibandingkan dengan periode September 2019 yang sebesar Rp 6,72 miliar. Sejalan dengan ”Realisasi laba bersih sampai dengan 30 September 2020 sebesar Rp 260 juta. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 7,60 miliar turun 97%,” pungkasnya.

*Risk Based Capital* dirancang untuk dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban kepada para tertanggung. Dengan kata lain, *Risk Based Capital* diarahkan untuk melihat tingkat keamanan yang dapat diberikan oleh perusahaan asuransi kepada para pemegang polis sehingga dapat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Dengan peningkatan kepercayaan ini, diharapkan jumlah masyarakat yang mengasuransikan harta bendanya di perusahaan asuransi akan meningkat, hal ini juga akan meningkatkan perolehan laba (Mutmainah:2015).

Adapun Fenomena yang terjadi mengenai *Risk Based Capital* terhadap pertumbuhan industri asuransi dalam siaran pers yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat dilihat di <https://www.ojk.go.id> bahwa Pertumbuhan industri asuransi sampai 2019 lalu masih positif dan memiliki daya tahan yang baik serta tetap memiliki prospek ke depan yang besar. Hal ini

didukung permodalan industri asuransi yang terlihat dari *Risk-Based Capital* (RBC) industri asuransi umum dan asuransi jiwa masing-masing sebesar 345,35% dan 789,37%, lebih tinggi dari *threshold* 120%. Sejalan dengan yang di kemukakan oleh OJK dalam artikel <https://tirto.id/> bahwa walaupun di tengah pelemahan premi asuransi, indikator kesehatan sebuah industri untungnya tercatat relatif membaik per September 2020. Indikator Risk Based Capital (RBC) asuransi jiwa misalnya naik tipis dari 506 persen di Agustus 2020 menjadi 507 persen di September 2020. Beda dengan asuransi jiwa, RBC asuransi umum tercatat turun per September 2020. Dari 330,5 persen di Agustus 2020 menjadi 324,9 persen di September 2020. “RBC asuransi jiwa dan umum masing-masing 506 persen dan 330 persen jauh di atas ambang batas ketentuan 120 persen,” ucap Wimboh.

Penelitian yang dilakukan oleh Masnun Nadia (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi” menunjukkan hasil bawa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, Hasil invesatsi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi, dan Risk Based Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis mereplikasi penelitian dengan perbedaan pada tahun penelitian yaitu tahun 2015-2020 dan pada masa pandemi covid-19 selain itu penggunaan Ln (Logaritma natural) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi nilai yang berlebihan yaitu dengan menyederhanakan nilai tanpa merubah nilai yang sebenarnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI”** (Studi kasus pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia )

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- 2 Bagaimana hasil investasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- 3 Bagaimana *risk based capital* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- 4 Bagaimana laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- 5 Bagaimana pengaruh pendapatan premi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- 6 Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- 7 Bagaimana pengaruh *risk based capital* terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

- 8 Bagaimana pengaruh pendapatan premi, Hasil Investasi dan *risk based capital* terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui hasil investasi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui *risk based capital* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan premi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil investasi terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.



7. Untuk mengetahui adanya pengaruh *risk based capital* terhadap laba bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
8. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan *risk based capital* terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan *risk based capital* terhadap laba pada perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang lainnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian ini.

###### **1 Bagi perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba usahanya dengan melihat dan mengkaji seberapa besar pendapatan premi,

hasil investasi, dan *risk based capital* dapat memengaruhi peningkatan laba perusahaan setiap tahunnya dari perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

2 Bagi masyarakat,

Sebagai bahan untuk memberitahukan informasi mengenai asuransi dan berbagai jenis manfaat dalam memberikan perlindungan.

3 Bagi penulis,

Sebagai wadah dalam proses untuk belajar lebih kritis dan menerapkan ilmu berdasarkan teori yang telah dipelajari dan didapatkan selama ini dalam menganalisis masalah yang menjadi objek penelitian yaitu seberapa besar laba perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh pendapatan premi, hasil investasi, dan Risk Based Capital. Serta faktor manakah yang memiliki peran besar dalam membentuk pertumbuhan laba bersih pada perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020 dengan data penelitian yang digunakan adalah sekunder tersebut yaitu data yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan pada web perusahaan objek penelitian laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi.